

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan budaya yang paling erat kaitannya dengan kehidupan di masyarakat karena bahasa merupakan alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan lambang bunyi arbitrer yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial guna bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Lambang, simbol, dan tanda-tanda yang digunakan dalam bahasa mengandung makna yang berkaitan dengan situasi hidup dan pengalaman nyata manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dalam berbagai sendi kehidupan, baik langsung maupun tidak langsung. Tanpa bahasa diibaratkan seperti manusia yang lumpuh.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi di masyarakat bertujuan dalam penyampaian gagasan agar dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Bahasa berfungsi sebagai alat penghubung praktis bagi manusia agar dapat berinteraksi dengan sesama dan dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, menyampaikan pendapat, keinginan dan informasi.

Pada umumnya manusia hidup dalam suatu ikatan masyarakat, dengan sesamanya. Seseorang itu senantiasa bergaul, berhubungan, bergotong royong dan bekerjasama untuk kepentingan bersama pula. Untuk melakukan suatu kegiatan sosial, masyarakat sangat membutuhkan peran bahasa, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi, bekerja sama, bergotong royong dan bahkan jika tanpa bahasa maka suatu anggota masyarakat akan lumpuh total dan rasa sosial di masyarakat akan hilang. Dengan demikian dalam berbahasa manusia memiliki batasan-batasan berbicara atau suatu sistem yang mengatur pembicaraannya.

Bahasa adalah lambang bunyi arbitrer yang berfungsi untuk menuangkan dan mengungkapkan gagasan, ide, pemikiran, informasi dan alat interaksi sosial. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Maka jika bahasa

mengalami kepunahan itu berarti kepunahan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, maka bahasa perlu dilakukan pelestarian sebagai bentuk menjaga nilai-nilai budaya. Bahasa adalah alat komunikasi yang efektif. Dengan demikian bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran bahasa harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut di berbagai ranah kehidupan dengan taat asas berbahasa yang baik dan benar.

Alasan peneliti memilih ranah kebahasaan dalam penelitian ini dikarenakan: *pertama*, peneliti melihat adanya fenomena variasi bahasa. *Kedua*, Bahasa juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari dan perlu dilestarikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa yaitu dengan dilakukannya penelitian.

Bahasa dan penggunaannya dipengaruhi oleh faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor linguistik yang mempengaruhi yaitu morfologi, fonologi, semantik dan sintaksis. Sedangkan faktor nonlinguistik dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, situasi sosial dan lain sebagainya. Lalu terdapat juga faktor situasional yang dapat mempengaruhi bahasa seperti bahasa yang digunakan, kepada siapa berbicara, di mana, siapa yang berbicara, dan masyarakat apa sehingga bahasa memiliki banyak variasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Chaer dan Agustina (2021:62-72) yang mengemukakan bahwa variasi bahasa dibagi menjadi variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana. Variasi bahasa merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan salah satu dari sekian banyak variasi yang ada dalam pemakaian bahasa. Variasi bahasa ditentukan oleh pemakainya yang tercipta oleh kebutuhan penutur untuk dapat berkomunikasi sesuai dengan konteks sosial. Dalam penelitian ini terdapat tiga sub fokus penelitian yaitu variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi keformalan dan variasi bahasa dari segi

pemakaian. Hal ini dikarenakan objek penelitian yaitu *tweet* pengguna *twitter* telah termasuk dalam variasi bahasa segi sarana yaitu ragam tulis.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak selalu menggunakan bahasa formal begitupun sebaliknya saat kegiatan formal kita tidak menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku. Saat berbicara kita juga akan menyesuaikan bahasa yang kita gunakan tergantung pada apa dan dengan siapa yang kita berbicara. Hal ini disebut dengan variasi bahasa yang berbeda-beda pemakaiannya sesuai dengan topik, lawan bicara, orang yang dibicarakan, serta media pembicara.

Adanya variasi bahasa menunjukkan pemakai bahasa bersifat heterogen atau beraneka ragam mulai dari usia, jenis kelamin, status sosial, pendidikan maupun suku. Keanekaragaman ini dapat dilihat dalam pemakaiannya baik secara individu maupun kelompok. Setiap orang dapat berbeda dalam menggunakan bahasa dengan orang yang lainnya. Perbedaan ini dapat berupa intonasi, susunan kalimat, pemilihan diksi dan lain sebagainya.

Alasan peneliti memilih variasi bahasa sebagai objek kajian yaitu dengan adanya masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, umur, jenis kelamin, suku, pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya mengakibatkan munculnya fenomena variasi bahasa. Hal itulah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Variasi bahasa mempunyai bentuk lisan dan tulis. Contoh variasi bahasa tulis dapat kita temui saat kita berselancar di media sosial. Banyaknya aplikasi jejaring sosial mempermudah manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara satu dan yang lainnya. Hanya dengan satu aplikasi dan jaringan internet seseorang dapat berkomunikasi dengan seseorang atau beberapa orang sekaligus walaupun terpisah oleh jarak yang jauh dan zona waktu yang berbeda. Salah satu aplikasi media sosial yang sedang digandrungi oleh masyarakat adalah *twitter*.

Penggunaan media sosial *twitter* sangat digandrungi remaja sampai orang tua sekalipun karena dianggap nyaman dan kekinian. *Twitter* juga

memudahkan penggunanya untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan mengetahui hal-hal yang sedang dibicarakan dengan adanya fitur *trending*.

Pengguna *twitter* seringkali menyapa atau sekedar mengomentari *tweet* pengguna lain walaupun tidak saling kenal. Hal ini menimbulkan kesan akrab antar pengguna. Karena digunakan oleh orang-orang dari berbagai umur, jenis kelamin dan latar belakang mengakibatkan bahasa yang digunakanpun beragam tetapi pada umumnya menggunakan bahasa nonformal.

Alasan peneliti memilih media sosial *twitter* yaitu: *Pertama*, *twitter* menjadi salah satu media sosial yang populer di Indonesia. *Kedua*, terdapat variasi bahasa yang muncul pada *tweet* pengguna *twitter* yang diakibatkan oleh pengguna yang heterogen. Variasi bahasa tersebut dapat dilihat dari kosa-kata, diksi dan kalimat yang digunakan. *Ketiga*, agar terdapat penelitian baru tentang variasi bahasa pada *tweet* pengguna *twitter*.

Untuk dapat mengkaji tentang variasi bahasa maka peneliti menggunakan kajian sosiolinguistik. Kajian sosiolinguistik yang digunakan sesuai dengan Chaer dan Agustina (2021: 2) yang menyatakan kajian sosiolinguistik adalah suatu ilmu antar disiplin sosiologi dan linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam masyarakat. Sosiolinguistik adalah kajian kontekstual terhadap penggunaan bahasa di masyarakat yang mengacu pada pemakaian data kebahasaan dan menganalisis kedalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kemasyarakatan sosial.

Alasan peneliti memilih kajian sosiolinguistik untuk mengkaji penelitian ini yaitu; *Pertama*, di dalam masyarakat seseorang tidak dilihat sebagai suatu individu melainkan sebagai anggota dari kelompok sosial. Hal ini mengakibatkan masyarakat dan bahasa tidak diamati secara terpisah dan dipandang secara suatu kesatuan. Karena itu maka dipilahlah sosiolinguistik sebagai ilmu yang cocok untuk mengkaji penelitian ini karena sosiolinguistik mengkaji bahasa dan masyarakat sebagai suatu kesatuan. *Kedua*, sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang salah satu objek kajiannya adalah variasi bahasa. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa kajian sosiolinguistik tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Keterkaitan penelitian ini dengan dunia pendidikan yaitu sebagai pembelajaran terhadap bahasa khususnya variasi bahasa yang dilakukan pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada kurikulum 2013 di SMA kelas X semester 1, kompetensi inti 3: memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena kejadian tampak mata. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan bahan acuan bagi peserta didik untuk dapat mengetahui dan memahami variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi keformalan dan variasi bahasa dari segi pemakaian sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna selain bagi peneliti sendiri tetapi juga bagi pembaca. Peneliti mengharapkan penelitian ini akan menjadi tambahan ilmu bagi pembaca dan peneliti lainnya dalam bidang sosiolinguistik khususnya dalam variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi keformalan dan variasi bahasa dari segi pemakaian.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti mengangkat beberapa pembatas permasalahan yang dibagi menjadi masalah umum dan masalah khusus. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah analisis Variasi Bahasa pada *Tweet* Pengguna *Twitter*?” Sedangkan sub fokus masalah pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagaimanakah variasi bahasa dari segi penutur pada *tweet* pengguna *twitter*?
2. Bagaimanakah variasi bahasa dari segi keformalan pada *tweet* pengguna *twitter*?
3. Bagaimanakah variasi bahasa dari segi pemakaian pada *tweet* pengguna *twitter*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk “Mendeskripsikan Variasi Bahasa pada *Tweet* Pengguna *Twitter*”. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan variasi bahasa dari segi penutur pada *tweet* pengguna *twitter*.
2. Mendeskripsikan variasi bahasa dari segi keformalan pada *tweet* pengguna *twitter*.
3. Mendeskripsikan variasi bahasa dari segi pemakaian pada *tweet* pengguna *twitter*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan dapat diperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan sociolinguistik. Temuan-temuan dan objek-objek baru yang ada dalam penelitian ini, selanjutnya dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu, khususnya dalam bidang ilmu Sociolinguistik.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai variasi bahasa yang nantinya mampu dijadikan sebagai evaluasi bagi pembaca dan peneliti dalam berbahasa.

b. Pendidikan

Di samping itu untuk keperluan pengajaran, pengetahuan mengenai variasi bahasa yang diperoleh calon pendidik dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal untuk memahami berbagai variasi bahasa yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjut mengenai kebahasaan khususnya sosiolinguistik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan pengertian dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kesalah penafsiran. Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu fokus dan sub fokus penelitian.

1. Fokus Penelitian

Fokus umum penelitian dapat diartikan sebagai gejala aspek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian sehingga dapat dipelajari kemudian mampu menarik kesimpulan. Maka fokus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu variasi bahasa pada *tweet* pengguna *twitter*.

a. Variasi Bahasa

Variasi bahasa yaitu keanekaragaman bentuk bahasa dalam masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor-faktor tertentu dan dapat disebabkan oleh penutur yang heterogen.

b. *Tweet*

Tweet adalah pesan yang diunggah ke *Twitter* yang berisi teks, foto, video, GIF, maupun tautan.

c. *Twitter*

Twitter merupakan layanan media sosial yang diluncurkan pada Juli tahun 2006. Pengguna dapat mengakses *twitter* baik menggunakan ponsel maupun komputer. Pengguna *twitter* terdiri dari berbagai macam golongan, usia, jenis kelamin dan latar belakang.

d. Kajian Sosiolinguistik

Kajian sosiolinguistik adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dan hubungannya dengan masyarakat. Sosiolinguistik juga mempelajari tentang aspek-aspek pemakaian bahasa serta kehidupan masyarakat.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus bertujuan agar dapat mengarahkan data yang diambil sesuai dengan fokus penelitian.

a. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi pemakaian yaitu variasi bahasa yang dibedakan dilihat dari penutur bahasa.

b. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Variasi bahasa dari segi keformalan yaitu variasi bahasa menurut tingkat keformalannya.

c. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa dari segi pemakaian yaitu variasi bahasa yang membicarakan penggunaan gaya, tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Biasanya digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keperluan dalam bidangnya masing-masing.